

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS RANGKUMAN PRA PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI KLASIFIKASI ENGINE DI SMK NEGERI ROWOKANGKUNG

Muhammad Ilhamni Uluumal Hikam, Agus Sholah, Erwin Komara Mindarta
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
Email: ilhamhikam527@gmail.com

Abstrak: Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikansi pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri Rowokangkung Lumajang dengan jumlah 60 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap keaktifan peserta didik, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Tugas Rangkuman, Keaktifan, Hasil Belajar

Abstract: Basically there are two factors that influence the activeness of students, namely external factors and internal factors. This study aims to determine the positive and significant effect of pre-learning summary assignments on the activeness and learning outcomes of students. The research design used in this research is a quantitative approach and experimental type. The population of this study were 60 students of class X Competency Skills Engineering and Motorcycle Business at SMK Negeri Rowokangkung Lumajang. The data analysis technique used is descriptive analysis test, analysis prerequisite test, and hypothesis testing. Based on the data analysis, the results of this study indicate that: (1) there is a positive and significant influence between the provision of pre-learning summary tasks on the activeness of students, (2) there is a positive and significant influence between giving pre-learning summary assignments on student learning outcomes.

Keywords: Summary Task, Activeness, Learning Outcomes

Masalah pada dunia pendidikan masih saja tidak ada hentinya. Salah satu adalah tentang kesiapan kerja di dunia industri. Kenyataannya banyak peserta didik yang tidak siap menghadapi tantangan dunia nyata karena tidak tahu manfaat dari pembelajaran di sekolah dalam kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat kreatifitas peserta didik.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satu faktor adalah model pembelajaran yang digunakan pada sekolah. Di Indonesia, model pembelajarannya masih didominasi oleh model pengajaran yang verbalistik (ceramah) dan proses pembelajaran masih terpusat, sehingga dapat menyebabkan rasa tertarik peserta didik

dalam proses belajar rendah. Akan tetapi untuk sekarang ini penggunaan model pembelajaran sudah ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 revisi.

Dalam rangka ikut berpartisipasi mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia, peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti di SMK Negeri Rowokangkung pada peserta didik kelas X jurusan teknik dan bisnis sepeda motor yakni keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem-based learning* masih rendah. Peneliti mencoba menarik kesimpulan bahwa ketidakaktifan peserta didik dikarenakan peserta didik masih baru tahu

materi tentang pembahasan yang sedang berlangsung.

Sehingga proses mencari informasi akan sedikit sulit dan terkesan lama. Selain keaktifan peserta didik, nilai kognitif yang diperoleh oleh peserta didik masih rendah. Sehingga peneliti perlu memberikan treatment untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di smk negeri rowokangkung.

Hal pertama yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melihat kompetensi dasar (kd) yang akan diajarkan. Pada penelitian ini kd yang digunakan oleh peneliti yakni kd 3.5 memahami klasifikasi engine. Berdasarkan karakteristik kd menurut tabel taksonomi, peneliti dapat menggolongkan bahwa kd 3.5 memahami klasifikasi engine termasuk dalam dimensi proses kognitif tingkatan 2 yakni memahami (c2) dan termasuk dalam dimensi pengetahuan.

Pemilihan model *problem-based learning* dikarenakan ini merupakan model yang sangat bagus ketika diterapkan di sekolah menengah kejuruan. Selain itu karakteristik kd yang capaian proses kognitifnya hingga tingkatan ke 2 yakni memahami (c2) maka perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Selain itu peneliti juga mengikuti model yang telah diterapkan pada smk negeri rowokangkung yakni menggunakan model *problem-based learning*.

Yang menjadi puncak permasalahan adalah ketika proses diskusi untuk memecahkan sebuah masalah dimulai, banyak peserta didik yang kurang aktif. Hal ini menyebabkan proses diskusi menjadi pasif dan hanya sebagian peserta didik yang mendominasi pada proses diskusi. Ketika peneliti bertanya kepada sebagian peserta didik, peserta didik berpendapat bahwa kendala yang dialami adalah materi yang diberikan pada topik permasalahan masih belum diketahui.

Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan ini peneliti memberikan tugas rangkuman pra pembelajaran. Tugas rangkuman merupakan salah satu contoh dari tugas terstruktur karena terdapat batasan

waktu pengumpulan. Tugas rangkuman ini dikumpulkan di awal pertemuan. Hal ini bertujuan agar sebelum peserta didik melakukan proses pembelajaran, peserta didik sudah memiliki sedikit pemahaman tentang apa yang akan didiskusikan. Selain itu dengan menggunakan tugas rangkuman pra pembelajaran ini dapat lebih menghemat waktu untuk mencari informasi data dan lebih banyak waktu tersedia untuk proses diskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri Rowokangkung.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian. Dapat ditarik garis besar, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana suatu objek penelitian dalam hal ini peserta didik, diberikan suatu treatment berupa tugas terstruktur.

Penelitian ini mengambil rancangan penelitian pretest-posttest control yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas pra pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan cara membandingkan kelas interval dengan kelas control. Rancangan penelitian ini dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen yang disebut pretest dan sesudah eksperimen yang disebut posttest. Lokasi penelitian dilakukan di smk negeri rowokangkung yang terletak di jalan Mayjend Soekertoyo Rowokangkung, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas x program keahlian teknik dan bisnis sepeda motor tahun ajaran 2020/2021 SMK Negeri Rowokangkung yang terdiri dari 2 rombongan belajar berjumlah 60 peserta didik. Kedua rombongan masing-masing terdiri dari 30 peserta didik digunakan sebagai sampel penelitian dengan penetapan kelas

interval dan kelas control melalui pengundian. Dikarena populasi berjumlah 60 peserta didik, maka seluruh peserta didik kelas x kompetensi keahlian tbsm di smk negeri rowokangkung diambil sebagai sampel atau sumber data, sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi.

Penelitian tugas rangkuman ini terkendala dengan adanya pandemi Covid-19, disaat seperti ini peneliti harus lebih memutar otak bagaimana caranya agar penelitian tetap berjalan sesuai dengan rencana, namun peneliti tidak patah semangat untuk menyelesaikan dengan cara yang tidak biasa, pengambilan data dilakukan menggunakan metode dalam jaringan, sehingga perlakuan dalam penelitian ini banyak menggunakan aplikasi daring, seperti whatsapp, google form, website, dan zoom. Untuk pengambilan data keaktifan peserta didik, peneliti menggunakan angket kuesioner dengan rentang jawaban 1 sampai 4, dengan adanya pandemi covid19 pengambilan data keaktifan siswa melalui aplikasi google form setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket / kuesioner dan dokumen. Kuisisioner yang digunakan di penelitian ini untuk mengukur keaktifan peserta didik, terdapat 15 pernyataan dengan alternatif 4 jawaban, jawaban sangat sering skor 4, sering skor 3, jarang skor 2, tidak pernah skor 1 dan dilaksanakan secara daring menggunakan google form. Bentuk soal prates dan pascates dalam penelitian ini dibuat sama yaitu berupa tes objektif. Dengan bentuk soal objektif, maka dapat dihindari campur tangan unsur-unsur subjektif baik dari segi guru maupun peneliti. Soal tes berjumlah 20 butir soal dengan 5 alternatif jawaban. Pembuatan instrumen tes dikembangkan dari kisi-kisi tes hasil belajar.

Pada penelitian ini menggunakan uji coba instrumen, (1) uji validitas; (2) uji reliabilitas; (3) uji tingkat kesukaran soal; (4) uji daya beda. Sebelum uji hipotesis, penelitian ini harus melewati uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas setelah melewati uji tersebut, kemudian bisa menguji hipotesis dengan uji t tes independen.

Hasil

Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS versi 24.0.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	Shapiro-wilk	
		Statistik	Sig.
Keaktifan	Eksperimen	.941	.094
	Kontrol	.933	.060
Hasil belajar	Eksperimen	.956	.246
	Kontrol	.938	.083

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi keaktifan, prates, postes dan gainscore untuk kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing sig. > 0,05 sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dengan independent t test.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Levene statistik	Df ₁	f ₂	ig.
Keaktifan siswa	3.412	1	8	.070
Gain score	1.973	1	8	.165

Dari hasil uji *lavene*, data kuesioner keaktifan menunjukkan nilai signifikansi 0,070 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kuesioner kedua kelas adalah homogen. Dan juga hasil uji *lavene* data hasil belajar peserta didik (*gainscore*) menunjukkan nilai signifikasni 0,165 sehingga dapat disimpulkan bahwa *gainscore* kedua kelas adalah homogen.

Pengujian hipotesis 1

Tabel 3. Hasil Data Uji *Independent T Test* Variabel Keaktifan

	Kelompok	N	T hit	ig.
Keaktifan	Eksperimen	30	46.37	.000
	Kontrol	30		

Hasil deskripsi terhadap keaktifan peserta didik diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 50,900 dan kelompok kontrol sebesar 32,933 yang berarti bahwa keaktifan peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil independent t test diperoleh nilai t hitung sebesar 46,378 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap keaktifan peserta didik.

Pengujian hipotesis 2

Tabel 4. Hasil Data Uji *Independent T Test* Variabel Hasil Belajar

	Kelompok	N	T hit	Sig.
Gain score	Eksperimen	30	5.114	0.000
	Kontrol	30		

Hasil deskripsi terhadap hasil belajar gain score diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 56,667 dan kelompok kontrol sebesar 44,000 yang berarti bahwa hasil belajar *gainscore* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji independent t test diperoleh nilai t hitung sebesar 5,114 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah pada bab i, pada penelitian ini masalah yang diangkat yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap keaktifan peserta didik pada kompetensi dasar memahami klasifikasi engine di smk negeri rowokangkung. Menurut roestiyah (2012: 133) pemberian tugas atau resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Adapun hasil analisis data dengan bantuan software spss versi 23.0 menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam hal keaktifan peserta didik di smk negeri rowokangkung. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi setelah diujikan yaitu hasil dari uji t test independent dengan signifikansi 0,00 hal ini menyatakan bahwa nilai tersebut dibawah 0,05 sebagai nilai alpha. Data di atas menerangkan bahwa adanya pengaruh signifikan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap keaktifan peserta didik pada kompetensi dasar memahami klasifikasi engine sesuai perhitungan statistic data yang diperoleh di lapangan.

Pengaruh signifikansi pemberian tugas rangkuman ini juga didukung dengan masa pandemic yang tidak tentu sampai kapan berakhirnya, sesuai dengan himbauan pemerintah yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Pada kelas eksperimen yang diberikan treatment pemberian tugas, peserta didik antusias mengikuti system pembelajaran yang jarang

sekali mereka alami, sehingga mereka aktif dalam kegiatan belajar, bisa dilihat dari indikator lingkungan sekolah, keaktifan mereka saat bertanya, pada kelas eksperimen berlomba-lomba bertanya pada saat guru selesai menjelaskan materi, karena mereka sudah mempunyai amunisi pertanyaan atau bahan yang akan didiskusikan di kelas yang timbul ketika mereka menyelesaikan tugas rangkuman pada awal pertemuan.

Berbanding terbalik dengan kelas kontrol, pada kelas kontrol yang tidak diberi treatment pemberian tugas rangkuman, dalam hal ini guru seluruhnya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak mempunyai amunisi pertanyaan karena mereka belum mengetahui sama sekali apa yang didiskusikan ketika di kelas. Hal ini sejalan dengan teori bab 2 yakni pendapat nana sudjana pada bukunya halaman 61 tahun 2014 pada poin peserta didik bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya dan berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Selain itu, perbedaan signifikan kembali ditemukan peneliti, para peserta didik di kelas eksperimen sangat antusias saat diberikan tugas rangkuman, mereka mengumpulkan tugas rangkuman tepat waktu dan materi yang mereka kerjakan pada lembar jawaban tugas rangkuman ada yang melebihi materi yang diberikan di website yang ditentukan, dalam hal ini minat baca atau resitasi mereka meningkat dapat dilihat dari perbedaan jawaban pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di angket penelitian dari faktor lingkungan keluarga. Sesuai dengan pendapat djamarah tahun 2010, tujuan dari keaktifan bertanya salah satu poinnya yakni untuk mengembangkan belajar secara aktif dan memberi kesempatan peserta didik untuk merefleksi informasi yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sainul athun 2012 tentang hubungan keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas xi ips di ma istiqomah rupa kabupaten bengkalis, dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas xi di madrasah aliyah istiqomah rupa kabupaten bengkalis.

Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran dalam hal ini hanya dengan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keaktifan belajar rata-rata pada dua kelas yang berbeda tersebut.

Pengaruh signifikan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar memahami klasifikasi engine di SMK Negeri Rowokangkung. Hasil analisis terhadap data hasil belajar peserta didik dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu pengaruh signifikan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar memahami klasifikasi engine di SMK Negeri Rowokangkung.

Pemberian tugas rangkuman pembelajaran diberikan ketika guru baru memulai materi pelajaran di awal pertemuan, dan menggunakan aplikasi sehingga peserta didik tidak jenuh, mereka menggunakan gawainya untuk mengerjakan tugas rangkuman, meskipun ada beberapa siswa yang belum mempunyai fasilitas gawai. Sehubungan dengan hal itu, sintak atau langkah-langkah pembelajaran dalam metode ini berbeda dengan metode *project-based learning* (PJBL) yang dipaparkan oleh mcdonnel tahun 2007, PJBL yang lebih membebani peserta didik karena tugas cenderung memasuki ranah c3 sampai c4 dalam hal ini menganalisis. Metode pemberian tugas rangkuman ini cenderung sefrekuensi dengan metode resitasi yang dipaparkan oleh djamarah pada bukunya halaman 97 tahun 2002.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran terhadap hasil

belajar peserta didik, dengan dibuktikan dari nilai gainscore yang kemudian digunakan untuk uji hipotesis t test independen. Hasil dari analisis hipotesis menunjukkan hasil belajar gainscore diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 56,667 dan kelompok kontrol sebesar 44,000 yang berarti bahwa hasil belajar gain score kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji independent t test diperoleh nilai t hitung sebesar 5,114 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap hasil belajar *gain score*.

Di samping perhitungan signifikansi, pengaruh pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dilihat dari pemahaman mereka pada materi yang diberikan, ketika guru mata pelajaran me-review materi sebelum diberikan ulangan harian atau dalam hal ini pascates, guru bertanya tentang materi yang sudah diberikan banyak peserta didik di kelas eksperimen bisa menjawab dengan benar dan sesuai dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini relevan dengan pendapat bloom pada buku yang diterjemahkan oleh suprijono pada tahun 2013 yakni hasil belajar mencakup kemampuan kognitif yang terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan).

Di sisi lain, pengaruh signifikan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran juga terlihat jelas pada kerapian dan hasil rangkuman para peserta didik, pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan, para peserta didik merangkum materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan yang disajikan pada website, dan pengumpulan tugas tepat waktu tidak ada satu pun yang terlambat untuk pengumpulan tugas, hal ini sesuai dengan pendapat susanto pada bukunya tahun 2013 halaman 6, hasil belajar tidak melulu tentang nilai, Susanto memaparkan bahwa hasil belajar juga mencakup ketrampilan proses (aspek psikomotor) dan juga sikap peserta didik (aspek afektif).

Dilihat dari sisi guru pengajar, pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran ini lebih meringankan beban guru, hal ini dapat dirasakan perbedaannya ketika guru memaparkan materi setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen, guru mata pelajaran cenderung me-review⁷ dan menjawab pertanyaan peserta didik ketika memberi materi, selebihnya peserta didik yang mendiskusikan materi yang di dapat dari belajar ketika merangkum.

Penelitian ini relevan dengan skripsi rizki ucik tentang pengaruh pemberian tugas terstruktur dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh adalah 0,003. Nilai tersebut kurang dari nilai α yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi kesputusan hasil ujinya adalah H_0 ditolak. Artinya menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam antara siswa yang diberi tugas terstruktur dan tugas konvensional. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 4 Ponorogo.

Dapat disimpulkan, terdapat pengaruh signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran dalam hal ini hanya dengan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar rata-rata pada dua kelas yang berbeda tersebut. Penelitian ini relevan dengan temuan aldila, h dkk tentang pengaruh pemberian tugas terstruktur dalam model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar peserta didik pada materi fluida statis di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Maospati, dengan hasil analisis bahwa, metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar peserta

didik memiliki pengaruh yang positif dan korelasi yang kuat. Hal ini menandakan bahwa perubahan dari penerapan metode pemberian tugas terstruktur berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Penerapan pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Percobaan ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan ini peserta didik yang diberikan perlakuan pemberian tugas rangkuman akan memperoleh daya dorong positif untuk meningkatkan daya baca / resitasi peserta didik untuk mengasah pengetahuan mereka agar lebih maksimal.
- (2) Pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi memahami klasifikasi engine. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih tertarik untuk menggunakan cara belajar yang berbeda, menggunakan aplikasi yang belum biasa diterapkan di SMK Negeri Rowokangkung, di sisi lain ada faktor pandemic yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar menerapkan *physical distancing*.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- (1) Bagi sekolah

Pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar untuk mendukung kebijakan pemerintah

meningkatkan minat baca peserta didik dan dijadikan pertimbangan guna memperbaiki kualitas dan mutu sekolah.

- (2) Bagi guru produktif TBSM

Pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menarik minat dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai optimal sesuai dengan hasil yang diharapkan, tidak kurang atau persis KKM.

- (3) Bagi peneliti lain:

- [a] Menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau rujukan mengenai masalah belajar mengajar lebih spesifiknya pada tugas terstruktur dikaitkan pada variable yang lebih variatif, seperti motivasi belajar peserta didik.
- [b] Menggunakan populasi dan sampel yang lebih beragam dan jumlahnya lebih banyak untuk menguji keterbelakuan teori mengenai tugas terstruktur.
- [c] Mengukur keaktifan belajar tidak hanya dengan kuesioner, mencoba untuk menggunakan Teknik wawancara.
- [d] Mengukur keaktifan belajar diawal dan diakhir penelitian untuk mengetahui keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, tidak hanya membandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan.
- [e] Memperluas penilaian hasil belajar pada ranah psikomotorik.
- [f] Mengembangkan materi pembelajaran yang lebih luas dan kompleks untuk mengetahui keefektifan pemberian tugas terstruktur.

DAFTAR RUJUKAN

- Addison W. L. Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy. San Fransisco 2001
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Ahmadi Dan Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta Cet. 1.
- Amir, M. Taufik. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2009. Metodologi Penelitian (Edisi Revisi). Yogyakarta: Bina Aksara
- Bhakti, Yoga Budi. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur. Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Penelitian Volume V Nomor 2.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2012. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cbsa. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Imtikhanah. 2000. Pengaruh Pemberian Tugas Membuat Rangkuman Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pokok Bahasan Koloid Smun 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2000/2001
- Mukhadis, A. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bidang Pendidikan Dan Contoh Aplikasinya. Malang: Aditya Media Publishing.
- Roestiyah N.K. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sainul Ibni. 2012. Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupan Kabupaten Bengkalis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sardiman. 2004. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Shalikhawati, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi-Ia Sma Negeri 8 Malang Pada Materi Pokok Koloid. Skripsi Mahasiswa Um.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2013. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Ucik, R. Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smpn 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo
- Winkel, 2010. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan, Yogyakarta : Media Abadi